



Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)

Vol.3, Nomor 3 (September-Desember,2025), pp.943-958
E-ISSN:3032-1069

TIGA MODAL UTAMA KEBERHASILAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Yazidul Busthomi

Universitas Al-Qolam Malang

Email Corresponding Author : busthomi@alqolam.ac.id

Received 22-08-2025 | Revised 28-09-2025 | Accepted 17-10-2025

ABSTRACT

Quran and Hadith is a part of Islamic religious education, taught to understand and practice the Quran, enabling students to read fluently, translate, summarize its contents, copy and memorize selected verses, and understand and practice selected hadiths as a means of deepening and expanding the study of the Quran and Hadith in madrasas and as preparation for the next level of education. Quran and Hadith instruction in madrasas emphasizes a learning process oriented toward the basic skills a Muslim must possess regarding these two sources of teachings. These include the ability to read, write, memorize, interpret, understand, and practice the Quran and Hadith. To meet the learning targets for madrasa students, a teacher must prepare the learning approaches that will be used in delivering the material. The three main factors for student success in understanding the Quran and Hadith subject are as follows: 1. Students have a high level of intelligence, 2. Students are motivated to learn, and 3. Students are interested in learning.

Keywords: *Three Capitals, Students, Al-Quran and Hadith*

ABSTRAK

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa madrasah, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. tiga modal utama keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut: 1. Peserta didik tingkat kecerdasannya tinggi, 2. Peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, 3. Peserta didik berminat dalam belajar.

Kata kunci: Tiga Modal, Peserta Didik, Al-Qur'an Hadits

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. Introduction

Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama (Amir, 2013:25). Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Umar, 2015:1). Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa (Muzayyin, 2018:73). Pendidikan agama Islam sangat penting bagi ummat Islam agar mati dalam keadaan Islam dan Iman, serta meraih kebahagiaan yang abadi nanti di akhirat. Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah (Samsul, 2018:45). Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga (Ramayulis, 2018:41). Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih dewasa melalui proses belajar dan berlatih baik terjadi pada diri sendiri ataupun kelompok. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.¹ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif

Pengajaran di ruang kelas merupakan salah satu usaha proses pendidikan kepada siswa. Pengetahuan, konsep, dan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan sikap yang tepat sebagai alat untuk belajar lebih lanjut yang harus dibangun pada awal pendidikan siswa secara luas disebut "keterampilan pendidikan dasar".² Menyampaikan informasi-informasi yang terkandung pada pengetahuan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari bukanlah hal yang mudah. Guru harus menyiapkan pengalaman yang siap pakai, mengerjakan tugas-tugas administrasi dan sebagainya.

Peserta didik di kelas memiliki kemampuan yang beragam yaitu ada yang pandai dan kurang. Karenanya, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja perorangan, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cetakan XX111 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan VI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 251.

mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Di antara kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.³

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa madrasah, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Menurut penulis tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, dalam pendekatan ini guru menjadi komponen yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, cetakan I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 19-20.

⁴ Ar Rasikh, *Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2019, halaman 15.

pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa. Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar.

Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah: pertama pendekatan tujuan. Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Kedua adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an Hadits dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya. Atas dasar itu, maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada penguasaan kaidah kaidah pembacaan dan penulisan Al-Qur'an Hadits dalam bahasa Arab. Lebih khusus lagi Al-Qur'an memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah membacanya yang disebut ilmu tajwid.⁵

B. Method

Dilihat dari segi jenisnya, maka penelitian ini masuk dalam ke dalam kategori penelitian pustaka (*Library Research*), di mana sumber data penelitian diambil dari buku, jurnal, dokumen yang mendukung serta materi yang berkaitan dengan lima modal utama yang harus dimiliki siswa agar dapat memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu dengan mencari informasi dari catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya.

C. Results and Discussions

Konsep Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata berdasarkan al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat. Al-Qur'an juga sebuah bacaan, tentunya adalah rangkaian huruf dan untaian kalimat kata-katanya murni dari Allah swt. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat

⁵ Ar Rasikh, Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Penelitian Keislaman, 2019, halaman 16.

Jibril secara berangsur-angsur, tujuannya agar seluruh manusia bisa mempelajarinya secara berangsur-angsur ayat demi ayat. Setiap orang Islam yang membaca al-Qur'an wajib membaca dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarkan al-Qur'an ialah fardu kifayah, maksudnya yaitu apabila suatu desa atau pemukiman penduduk sudah ada yang mengajarkan al-Qur'an maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya untuk mengajarkannya.⁶

Kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak-anak merupakan dasar untuk dirinya sendiri atau untuk diajarkan pada sesama muslim. Oleh karena itu mampu membaca al-Qur'an adalah keharusan yang dilakukan bagi seluruh umat Islam dalam peningkatan, penghayatan, dan pengamalan kehidupan sehari-hari. Pengaruh-pengaruh positif dari al-Qur'an akan tampak kepada anak-anak, sebab anak-anak masih sangat mudah sekali dibentuk dan diajari, sebagaimana satu ungkapan yaitu, "pengajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu. Fakta ini juga diperkuat oleh Syekh Ahmad Abdul Azhim, beliau berkata, "Anak-anak yang menerima pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an sejak masih kecil akan berbeda dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an ini. Karena pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an akan memberikan mental yang kuat dan akhlaq kepadanya, yang akan tampak ketika mereka dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan."⁷

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang patut diimani oleh setiap orang yang membacanya. Al-Qur'an ini datang kepada Nabi Muhammad dari Allah. Literatur agama yang paling akhir adalah al-Qur'an, yang secara bertahap diturunkan dalam bahasa Arab selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Allah mewahyukan hal-hal yang berbeda kepada para nabi dan rasul yang diutus-Nya sebelum Nabi Muhammad, dan wahyu-wahyu ini pada akhirnya menghasilkan pengembangan al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril AS sebagai pedoman hidup. Ajaran-ajarannya memungkinkan para pemeluknya untuk menemukan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an adalah kitab suci modern yang terkadang dapat memberikan solusi untuk semua masalah umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang relevan dengan zamannya. Umat Islam menganggap al-Qur'an sebagai kitab suci mereka, dan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua pelajar mahir dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Banyak hal, termasuk kurangnya minat, kesulitan memahami terminologi, dan masalah dalam baca dan tulis, dapat berkontribusi pada hal ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur'an

⁶ Syamsul A'dlom, *Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi*, (Lamongan: STIT Muhammadiyah, 2020), halaman 210.

⁷ Syamsul A'dlom, *Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi*, (Lamongan: STIT Muhammadiyah, 2020), halaman 211.

untuk maju dalam bidang ini.⁸

Saat ini banyak lembaga yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Lembaga tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi peserta didik lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali peserta didik adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini jelas memerlukan suatu sistem atau metode pengajaran al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan bagi peserta didik atau santriwan-santriwati yang lulus dari lembaga sekolah mereka, bahwa mereka semua dapat dipastikan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu bidang pendidikan yang masih kurang mendapat perhatian. Pada umumnya orang tua mulai kurang memperhatikan pendidikan agama. Mereka lebih berkonsentrasi pada pendidikan umum atau materi pelajaran anak-anaknya. Terlepas dari kenyataan bahwa al-Qur'an adalah elemen yang paling penting dalam kehidupan umat Islam sebagai sumber pedoman, penekanan harus diberikan pada pendidikan agama, khususnya pengajaran tentang cara membaca al-Qur'an. Pendidikan agama Islam berusaha untuk memperdalam kecintaan peserta didik kepada Allah SWT, yang mencakup pengamalan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai hasil dari hubungannya yang kuat dengan pendidikan secara umum, salah satu mata pelajaran yang paling banyak diajarkan adalah pendidikan agama Islam di madrasah-madrasah. Membaca ayat-ayat suci al-Qur'an menjadi semakin jarang dilakukan di masyarakat modern, terutama di rumah-rumah keluarga Muslim. Tuntutan untuk belajar membaca al-Qur'an telah berubah sebagai akibat dari penyebaran budaya yang berbeda dengan cepat dan tekanan dari berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Keadaan seperti ini sungguh memprihatinkan.

Untuk memastikan bahwa peserta didik terlibat dalam mempelajari pelajaran yang diberikan, khususnya pelajaran al-Qur'an, pendidik harus mempertimbangkan dan merencanakan sistem atau metode dan media pengajaran yang efektif. Karena jika hal ini tidak diperhitungkan oleh pendidik, khususnya ketika mengajarkan al-Qur'an, maka pada akhirnya anak-anak akan belajar dengan waktu yang sangat lama. Dalam lingkungan belajar, kontak antara peserta didik, guru, dan peserta didik lain merupakan proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan, guru membantu mereka belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu

⁸ Yazidul Busthomi, Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an dalam Pendidikan Islam, (Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 5, Number 1, Maret 2024), halaman 4.

pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.⁹

Umat Islam harus mulai belajar mempelajari al-Qur'an pada usia muda dan terus melakukannya sepanjang hidup mereka jika mereka ingin tumbuh secara spiritual dan hidup sesuai hukum dengan al-Qur'an yang berfungsi sebagai kode moral mereka. Membaca al-Qur'an biasanya pertama kali dipelajari di rumah dengan orang tua yang berperan sebagai pembimbing atau di sekolah di bawah arahan instruktur al-Qur'an yang berpengetahuan luas. Para guru menugaskan pembelajaran al-Qur'an kepada murid-murid mereka sebagai tugas untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam baca dan tulis al-Qur'an, terutama dalam menulis. Dalam hal ini, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan merupakan prinsip-prinsip moral yang terkait erat dengan menulis dan membaca al-Qur'an bagi para murid.

Karena banyaknya murid yang mengalami kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an karena tidak dapat baca dan tulis dengan baik, maka pembelajaran melalui media gambar sangat berguna bagi anak-anak tersebut. Siswa dapat belajar dengan pendekatan visual yang dapat membantu mereka memahami sesuatu dengan lebih baik dengan menggunakan media gambar. Karena mereka dapat melihat gambar saat belajar. Selain itu, media gambar dapat membantu anak-anak dalam mengingat materi dengan lebih cepat. Siswa dapat belajar baca dan tulis Al-Qur'an dengan lebih cepat dan memahami huruf hijaiyah baik secara lisan maupun tulisan dengan bantuan media gambar. Gambar yang mewakili urutan kegiatan pendidikan ditampilkan satu demi satu. Disarankan agar para siswa baca dan tulis Al-Qur'an dengan keras beberapa kali sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih cepat. Cara lain untuk mempermudah menyampaikan konten pendidikan melalui media visual yang lebih bermanfaat bagi murid.

Salah satu penjelasan dari keputusan sekolah untuk menggunakan gambar sebagai alat pembelajaran untuk mengajar siswa membaca dan menulis al-Qur'an. Pertama, ini membantu ingatan karena siswa dapat mengingat gambar lebih cepat dari pada kata-kata atau kalimat. Ingatan siswa dapat dibuat lebih kuat dan retensi informasi mereka meningkat dengan penggunaan gambar. Gambar dapat membantu memperjelas topik yang abstrak atau sulit dipahami, sehingga membantu pemahaman. Gambar terkadang dapat merepresentasikan ide secara grafis dan membantu pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi pelajaran. Kedua, gambar yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Gambar semakin mudah diakses dan dapat dikirim dengan lebih cepat di tengah masyarakat yang semakin digital. Ketiga, membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Guru atau dosen dapat menyampaikan pemikiran atau ide secara lebih efektif dengan menggunakan visual. Dalam beberapa situasi, visual dapat menggantikan banyak kata dan mempercepat proses pembelajaran. Keempat, menumbuhkan kemampuan kreatif.

⁹ Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), halaman 7.

Gambar dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menginspirasi mereka untuk menghasilkan gambar atau ilustrasi mereka sendiri. Media gambar menjadi salah satu solusi yang paling signifikan dan menguntungkan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.¹⁰

Konsep Hadist

Pengertian Hadits dalam Bahasa Arab adalah berarti komunikasi, berita, perbincangan. Secara terminologi, Hadits bermakna sesuatu yang baru, khabar yang diterima baik sedikit maupun banyak. Hadits memiliki beberapa sinonim/murodif yaitu sunnah, khabar dan atsar.

Menurut Abu Al Baqa, hadis adalah kata benda (isim) dari kata Al-Tahdits yang diartikan Al-Ikhbar yang berarti pemberitaan, kemudian menjadi termin nama suatu perkataan, perbuatan dan peretujuan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut Al-Farra' A-Ahadits adalah bentuk jamak (plural) dari kata uhdutsah kemudian dijadikan plural bagi kata hadits.¹¹

Dari segi terminologi, banyak para ahli hadis memberikan definisi berbeda redaksi, tetapi maknanya sama. Menurut Mahmud Ath-Thahan mendefinisikan hadist sebagai berikut "Hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan, taqrir ". Sedangkan menurut ahli hadits yang lain, agak berbeda, memberikan definisi sebagai berikut " Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan dan hal ihwalnya". Yang dimaksud dengan hal ihwalnya ialah segala pemberitaan tentang Nabi SAW seperti yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran serta kebiasaan-kebiasaannya.

Umat Islam sepakat bahwa hadis merupakan sumber hukum Islam yang utama setelahnya Al-Qur'an. Ajaran-ajaran Islam yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, tidak dirinci menurut petunjuk yang masih utuh, tidak diterangkan cara pengamalannya dan atau tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam Al-Qur'an, maka hendaknya dicarikan ayat yang masih mutlak di dalam Al-Qur'an, hendaknya dicarikan penyelesaiannya menurut Hadits.¹²

Penjelasan tersebut di atas, menegaskan bahwa bila ketentuan hukum di dalam Al Qur'an masih bersifat mutlak, hendaknya dicari ayat Al-Qur'an yang lebih terincin atau teknis dalam pengamalannya, Namun bila ketentuan secara terinci tersebut belum ditemukan, maka harus merujuk kepada Hadits. Karena fungsi hadis terhadap Al-Qur'an secara umum adalah menjelaskan makna dan kandungan Al-Qur'an yang sangat dalam dan global. Karena kedudukan hadis berfungsi sebagai penjelas dari Al-Qur'an,

¹⁰ Yazidul Busthomi, Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an dalam Pendidikan Islam, (Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 5, Number 1, Maret 2024), halaman 3.

¹¹ Abdul Majid Khon, Ulumul Hadis (Jakarta, Amza, 2015) hal 1-2.

¹² Muhamiman dkk, Kawasan dan Wawasan Studi Islam (Jakarta, Kencana 2007) cet 1, hal 129.

maka oleh ulama diperinci menjadi beberapa bentuk penjelasan. Secara garis besar ada 4 fungsi penjelasan (bayan) yaitu:

- 1) Bayan taqirir, artinya hadis menjelaskan apa yang sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an.
- 2) Bayan tafsir, artinya memberikan rincian dan tafsiran terhadap Al-Qur'an yang mujmal.
- 3) Bayan tasyri', artinya mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati di Al-Qur'an.
- 4) Bayan Nasakh.

Tiga Modal Utama Keberhasilan Peserta didik dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tiga modal utama keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik Tingkat Kecerdasannya Tinggi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Tidak diragukan lagi bahwa taraf kecerdasan atau kemampuan dasar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Kemampuan dasar yang tinggi pada seorang anak memungkinkan dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Sebaliknya tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar (Syamsul A'dlom, 2019:72).

Crow and Crow, mengemukakan bahwa inteligensi atau kecerdasan berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baik keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Pada saat ini pemahaman terhadap kecerdasan ini sudah berkembang di antaranya yaitu kecerdasan intelektual.

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berintraksi secara fungsional dengan yang

lain. Dan di antara ciri-ciri kecerdasan intelektual yaitu:

1. Kemampuan untuk mengamati dengan cepat dan cermat.
2. Kemampuan untuk mengadakan orientasi dalam ruang.
3. Tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan.
4. Mempunyai motivasi yang tinggi.
5. Memecahkan masalah dengan rasional.
6. Tidak takut gagal dan selalu optimis.
7. Memahami, memprediksi dan interpretasi.¹³

Peserta didik yang tingkat kecerdasannya tinggi dapat memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Sudah tidak diragukan lagi bahwa taraf kecerdasan merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi mata pelajarannya.

2. Peserta didik Mempunyai Motivasi dalam Belajar

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

b). Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah (Muhibbin Syah, 2008:137).

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam suatu kegiatan karena akan mempengaruhi kekuatan dan mengubah perilaku peserta didik dari kegiatan tersebut guna menunjang kesuksesan dalam hasil belajar. Untuk itu disini akan dijelaskan beberapa fungsi dari motivasi belajar. Menurut Winarsih (2009: 252 253) ada dua fungsi motivasi yaitu:

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), halaman 99.

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap individu disebabkan karena ada dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Semangat siswa dalam melakukan aktivitas sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi yang dimiliki individu. Misalnya usaha siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan teliti supaya mendapatkan nilai yang baik, usaha tersebut karena siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu motivasi disini berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Motivasi dapat memberikan semangat pada siswa untuk terus tumbuh dan belajar. Menurut Uno (2013: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal seperti pujian atau hadiah terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat, dipahami dan dapat menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif di kelas.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang

bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Motivasi belajar itu penting maka ada beberapa cara yang dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Djamarah 2011: 169-174), yaitu:

a. Menggairahkan siswa

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus bisa menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan terutama pada situasi pembelajaran, seperti menggunakan metode brainstorming.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Maka dari itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa di masa lalu. Sehingga guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

c. Memberikan insentif

Apabila siswa mengalami keberhasilan, seorang guru harapannya dapat memberikan hadiah kepada siswa, bisa berupa pujian seperti ucapan selamat, angka yang baik dan sebagainya. Karena insentif seperti itu diakui keampuhannya untuk dapat membangkitkan motivasi.

d. Mengarahkan perilaku siswa

Mengarahkan perilaku siswa adalah salah satu tugas guru, memberikan respon terhadap siswa yang diam, suka membuat keributan, dan suka berbicara semaunya di kelas harus diberikan teguran secara bijaksana. Cara mengarahkan perilaku siswa tersebut bisa dengan mendekati siswa, memberikan penugasan, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan perkataan yang ramah dan baik.¹⁴

3. Peserta didik Berminat dalam Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau proses belajar yaitu:

¹⁴ Vivin Anis Faristin, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, (Volume 1, Nomor 1, Agustus 2023), halaman 136.

- a). Yang berhubungan dengan individu yang belajar, pada perhatiannya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar dan lain-lain.
- b). Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungannya dengan guru-gurunya dan lain-lain.
- c). Yang berhubungan dengan materi dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatannya, buku-buku yang dimilikinya dan lain-lain (Abdul Rohman Shaleh, 2004:269).

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.¹⁵

Menurut Ahmad Susanto macam-macam minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengeraruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, minat ini sangat dipengeraruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat.

¹⁵Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 149-150

Menurut Abd. Rahman Shaleh, berdasarkan arahnya minat belajar siswa dibedakan menjadi dua macam antara lain:

a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.¹⁶

Menurut Mochammad Surya, minat belajar siswa digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.

2) Minat Involunter adalah minat yang timbul dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.

3) Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.¹⁷

Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.

2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.

3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.

4) Minat dipengaruhi oleh budaya.

5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus

b) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya

c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati

¹⁶ Abd. Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hal. 265

¹⁷ Mochammad Surya, Psikologi pembelajaran dan pengajaran, (Bandung:Pustaka Bani Qurais, 2012), hal.122

d) Dimafestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁸

Conclusion

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa madrasah, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Tiga modal utama keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut: 1. Peserta didik tingkat kecerdasannya tinggi, 2. Peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, 3. Peserta didik berminat dalam belajar.

References

- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta, Amaza, 2015).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan VI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, cetakan I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Abdul Rohman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam*

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57

- Perspektif Islam*, cetakan I Jakarta: Prenada Media.
- Amir Daien Indrakusuma (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ar Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Muhamiman dkk (2007). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan XIV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin Arifin (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cetakan XX111 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mochammad Surya, *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012).
- Ramayulis (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VII. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsul Nizar (2018). *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsul A'dlom, *Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi*, (Lamongan: STIT Muhammadiyah, 2020)
- Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2015). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vivin Anis Faristin, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA *Factors Influencing High School Students' Learning Motivation*, (Volume 1, Nomor 1, Agustus 2023).
- Winarsih, Varia. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.
- Yazidul Busthomi, Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam, (Salimiya: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 5, Number 1, Maret 2024).